

HUBUNGAN PERILAKU PENCEGAHAN PENYAKIT SKABIES SANTRIWATI DENGAN KEJADIAN SKABIES DI ASRAMA AL-KHOLILIAH PONDOK PESANTREN DARUL ULUM PETERONGAN JOMBANG

(THE CORRELATION BETWEEN BEHAVIOUR OF PREVENTION SCABIES AND INCIDENT OF SCABIES CASE AT DORMITORY AL-KHOLILIAH PONDOK PESANTREN DARUL ULUM PETERONGAN JOMBANG)

Siti Nor Ismihayati¹, Pawiono¹, Suparyanto¹

¹ Program S1 Keperawatan STIKES PEMKAB Jombang

ABSTRAK

Penyakit skabies merupakan penyakit yang sangat mudah menular melalui kontak langsung maupun tidak langsung. Di asrama biasanya para santriwati tinggal satu kamar dengan santriwati yang lain, di tambah lagi dengan kebiasaan santriwati yang saling bertukar pakaian, handuk, dan perlengkapan pribadi lainnya yang dapat meningkatkan resiko penularan penyakit skabies. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Hubungan Perilaku Pencegahan Penyakit Skabies Santriwati dengan Kejadian Skabies di Asrama Al-kholiliah Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Tahun 2013. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sejumlah 160 santriwati, sampel 40 santriwati diambil menggunakan *Probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Variabel *independent* adalah perilaku pencegahan penyakit skabies, variabel *dependent* adalah kejadian skabies. Data kedua variabel dikumpulkan menggunakan kuesioner, observasi dan wawancara. Kemudian dianalisis menggunakan uji statistik *chi-square* dengan tingkat signifikan 0,001. Hasil penelitian didapatkan dari 40 responden melakukan perilaku pencegahan penyakit skabies kategori buruk hampir seluruhnya mengalami skabies sebanyak 28 responden. Dari hasil uji statistik diperoleh hasil signifikan 0,001 berarti $< 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya ada hubungan perilaku pencegahan skabies santriwati dengan kejadian skabies di Asrama Al-Kholiliah Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan tahun 2003. Yaitu semakin buruk perilaku pencegahan skabies maka semakin banyak santriwati yang terkena skabies. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi perilaku pencegahan penyakit skabies, kejadian skabies dan menganalisis Hubungan Perilaku Pencegahan Penyakit Skabies Santriwati dengan Kejadian Skabies di Asrama Al-Kholiliah Pondok Pesantren Darul Ulum. Bagi pondok pesantren disarankan agar menambahkan ventilasi yang cukup untuk kamar santriwati, melakukan kerja sama dengan uks untuk mengecek kesehatan santriwati, dan melakukan lomba kebersihan lingkungan setiap satu bulan sekali.

Kata Kunci: Perilaku Pencegahan, Santriwati, Skabies.

ABSTRACT

Disease scabies is a disease that is easily transmitted through direct or indirect contact. In the hostel santriwati usually only one room with another santriwati, plus another by exchanging santriwati custom clothing, towels, and other personal items that may increase the risk of disease transmission of scabies. The purpose of this study was to determine the relationship Disease Prevention Behavior santriwati with Genesis Scabies Scabies in Dormitory Al-kholiliah Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Year 2013. This research uses analytic study design with cross sectional correlation. Santriwati a population of 160, the samples were taken using a 40 santriwati Probability sampling with simple random sampling method. Independent variable is the behavior of scabies disease prevention, the dependent variable is the incidence of scabies. Data were collected using questionnaires both variables, observation and interviews. Then analyzed using the chi-square statistical test with a significant level of 0.001. The results obtained from 40 respondents perform preventive behavioral categories scabies scabies bad experience almost entirely by 28 respondents. From the test results obtained statistically significant results mean $0.001 < 0.05$ then H_1 is accepted which means that there is a relationship santriwati scabies prevention behavior with incidence of scabies in Dormitory Al-Kholiliah Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan 2003. Ie the worse the behavior, the more scabies prevention santriwati affected scabies. Penlitian goal is to identify scabies disease prevention behaviors, the incidence of scabies and analyze relationships Behavior Disease Prevention Scabies Scabies santriwati

with Genesis in Dormitory Al-Kholiliah Pondok Pesantren Darul Ulum. For adding a boarding school recommended that adequate ventilation for the room santriwati, working with the UKs santriwati to check the health and environmental hygiene to stage a race every month.

Keywords: Behavior Prevention, santriwati, scabies

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren adalah sekolah Islam berasrama dan pendidikan umum yang persentase ajarannya lebih banyak ilmu-ilmu pendidikan agama Islam dari pada ilmu umum. Para pelajar pesantren disebut sebagai santri, para santri biasanya tinggal di asrama yang disediakan oleh pesantren, santri akan tinggal bersama-sama dengan teman-teman dalam satu asrama, kehidupan berkelompok yang akan dijalani dengan berbagai macam karakteristik para santri dan dalam kehidupan berkelompok masalah yang dihadapi adalah pemeliharaan kebersihan, yaitu kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan genitalia, kebersihan kaki, kebersihan lingkungan dan kebersihan pakaian. Perilaku hidup bersih dan sehat terutama kebersihan perseorangan di Pondok Pesantren pada umumnya kurang mendapatkan perhatian dari santri. Tinggal bersama dengan sekelompok orang seperti di pesantren memang berisiko mudah tertular berbagai penyakit kulit, khususnya penyakit skabies¹.

Jumlah penderita skabies di Indonesia pada tahun 2009 sekitar 6.915.135 (2,9%), dari jumlah penduduk 238.452.952 jiwa. Pada tahun 2009 di Provinsi Jawa Timur, sebanyak 72.500 (0,2%), dari jumlah penduduk 36.269.500 jiwa². Menurut Dinas Kesehatan Jombang pada tahun 2011 dijumpai 705 kasus skabies, dan kecamatan peterongan di jumpai 234 kasus skabies³. Menurut Pos Kesehatan Pesantren Pondok Pesantren Darul Ulum pada tahun 2012 dijumpai 120 kasus dan di Asrama Al-Kholiliah dijumpai 29 kasus skabies⁴. Penularan skabies terjadi bila kebersihan pribadi dan lingkungan tidak terjaga dengan baik. Faktanya, sebagian pesantren tumbuh dalam lingkungan yang kumuh, tempat mandi dan WC yang kotor, lingkungan yang lembab, dan sanitasi buruk. Ditambah lagi dengan perilaku tidak sehat, seperti menggantung pakaian di kamar, tidak membolehkan pakaian santri wanita dijemur di bawah terik matahari, dan saling bertukar pakai benda pribadi, seperti sisir dan handuk¹.

Untuk meningkatkan derajat kesehatan santri perlu adanya upaya peningkatan, pencegahan dan penanggulangan masalah penyakit menular dapat di berikan penyuluhan kepada santri-santri pondok pesantren. *Higiene* perseorangan merupakan salah satu usaha yang dapat mencegah kejadian skabies, dikarenakan media transmisi tungau *sarcoptes scabiei* untuk berpindah tempat dan menyebabkan penularan dapat secara langsung maupun tak langsung⁵.

MATERI DAN METODE

Desain penelitian atau rancangan penelitian pada bagian ini peneliti akan membuat rencana atau rancangan penelitian, rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil⁶. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasi pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan⁶. Populasi penelitian ini adalah semua santriwati di Asrama Al-Kholiliah Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang pada tahun 2013 sebanyak 160 orang. Menggunakan teknik *simple random sampling*, penentuan besar sampling didapatkan sejumlah 40 responden.

Dalam penelitian ini pengumpulan data perilaku pencegahan penyakit skabies menggunakan alat ukur kuesioner dan kejadian skabies menggunakan alat ukur wawancara dan observasi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman saat menentukan kriteria inklusi⁶. Penelitian ini kriteria inklusinya adalah: Santriwati yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah meghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab⁶. Penelitian ini kriteria eksklusinya adalah: Responden dalam keadaan

sakit (komplikasi) sehingga tidak dapat ditemui Pada saat penelitian responden tidak ada di tempat.

Tempat penelitian di Asrama Al-Kholiliah Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang pada tanggal 17 Mei 2013. Pengolahan data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu; Editing, Coding, Scoring, tabulating. Analisa data dilakukan untuk menentukan ada tidaknya hubungan perilaku pencegahan penyakit skabies dengan kejadian skabies di Asrama Al-Kholiliah Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang dengan melakukan uji statistic *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

Data Umum dalam penelitian ini didasarkan pada Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Asrama Al-Kholiliah Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang bulan Mei 2013. diketahui bahwa dari 40 responden sebagian besar santriwati berusia antara 11-15 tahun yaitu 24 responden (60%).

Data Khusus Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan Penyakit Skabies

Perilaku Pencegahan Penyakit Skabies Di Asrama Al-Kholiliah Pondok Pesantren Darul Ulum

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan Penyakit Skabies

Perilaku pencegahan penyakit scabies	Jumlah	Presentase (%)
Baik	11	27,5
Buruk	29	72,5
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 40 responden sebagian besar santriwati memiliki perilaku buruk yaitu 29 responden (72,5%).

Tabel 2 Tabulasi silang Perilaku Pencegahan Penyakit Skabies dengan Umur santri

			Perilaku Penceaahan		Total
			Baik	Buruk	
Umur	11-15	Σ	5	19	24
	Tahun	%	20,8	79,2	100
	16-18	Σ	4	7	11
	Tahun	%	36,4	63,6	100
	19-20	Σ	2	3	5
	Tahun	%	40	60	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 40 responden, 24 responden berumur 11-15 tahun hampir seluruhnya memiliki perilaku pencegahan kategori buruk yaitu 19 responden (79,2%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Skabies

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Skabies

Kejadian Skabies	Jumlah	Presentase (%)
Tidak Skabies	6	15,0
Skabies	34	85,0
Total	40	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 40 responden hampir seluruhnya santriwati terkena skabies yaitu 34 responden (85%).

Tabel 4 Hubungan perilaku pencegan penyakit skabies dengan kejadian scabies

			Kejadian skabies		Total
			Tidak skabies	Skabies	
Perilaku pencegahan penyakit scabies	Baik	Σ	5	6	11
		%	45,5	54,5	100
	Buruk	Σ	1	28	29
		%	3,4	96,6	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 40 responden, 28 responden melakukan perilaku pencegahan penyakit

skabies kategori buruk hampir seluruhnya mengalami skabies.

Dari uji statistik *Chi-Square*. Hasil uji statistik pada. Sig-nya sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima. Hal ini berarti ada Hubungan Perilaku Pencegahan Penyakit Skabies dengan Kejadian Skabies.

PEMBAHASAN

Dari analisis data hasil penelitian didapatkan Hubungan Perilaku Pencegahan Penyakit Skabies santriwati dengan Kejadian Skabies di Asrama Al-Kholiliah Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang yang akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut:

Perilaku Pencegahan Penyakit Skabies di Asrama Al-Kholiliah Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa perilaku pencegahan penyakit skabies santriwati di Asrama Al-kholiliah Pondok Pesantren Darul Ulum tahun 2013 sebagian besar (72,5%) perilaku pencegahan penyakit skabies santriwati buruk yaitu 29 responden. Keadaan ini dimungkinkan dipengaruhi oleh faktor umur penderita penyakit skabies. Dilihat dari segi umur santriwati pada tabel 2 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (79,2%) santriwati berumur 11-15 tahun yaitu sebanyak 19 responden.

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, yang dapat di amati secara langsung maupun tidak langsung⁷. Pencegahan penyakit adalah upaya mengarahkan sejumlah kegiatan untuk melindungi klien dari ancaman kesehatan potensial, dengan kata lain pencegahan penyakit adalah upaya pengekangan perkembangan penyakit, memperlambat kemajuan penyakit dan melindungi tubuh dari berlanjutnya pengaruh yang lebih membahayakan⁸. Perilaku pencegahan penyakit (*health prevention behavior*) adalah segala tindakan yang dilakukan seseorang agar dirinya terhindar dari penyakit. Faktor perilaku khususnya perilaku kesehatan dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu : (1). Faktor-faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*) Adalah faktor yang terwujud dalam kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan juga variasi demografi,

seperti : umur. (2). Faktor-faktor Pemungkin (*Enabling Factors*) (3). Faktor-faktor Pendukung (*Reinforcing Factors*)⁹.

Semakin bertambahnya usia seseorang semakin bertambah pula pengalaman dan wawasannya, terutama pengalaman tentang perilaku pencegahan penyakit, khususnya di lingkungan pondok pesantren. Dengan pengalaman yang cukup responden akan berfikir secara positif dan lebih dewasa dalam melakukan perilaku pencegahan penyakit terutama penyakit kulit seperti skabies yang sering terjadi di lingkungan pondok pesantren. Sehingga hal-hal yang tidak diinginkan dapat dihindari. Perilaku adalah faktor terbesar yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok dan masyarakat, berkembangnya penyakit skabies salah satunya di pengaruhi oleh perilaku pencegahan individu itu sendiri. Di Asrama Al-Kholiliah Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang sebagian besar perilaku pencegahan penyakit yang dilakukan oleh santriwati masih buruk sehingga kejadian skabies masih tinggi.

Kejadian Skabies di Asrama Al-Kholiliah Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang

Hasil penelitian tabel 3 menunjukkan bahwa kejadian skabies di Asrama Al-kholiliah Pondok Pesantren Darul Ulum tahun 2013 hampir seluruhnya (85%) terkena skabies yaitu 34 responden. Keadaan ini dimungkinkan dipengaruhi oleh faktor perilaku yang tidak mendukung kesehatan.

Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi terhadap *sarcoptes scabiei* *varian hominis* dan produknya. Sinonim dari penyakit ini adalah kudis, *the itch*, gudig, budukan, dan gatal. Penyakit skabies ini merupakan penyakit menular oleh kutu tuma gatal *sarcoptes scabiei* tersebut, kutu tersebut memasuki kulit stratum korneum, membentuk *kanalikuli* atau terowongan lurus atau berkelok sepanjang 0,6 sampai 1,2 cm¹⁰. Penularan penyakit skabies dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung, penularan melalui kontak tidak langsung, misalnya melalui perlengkapan tidur, pakaian atau handuk dan lain-lain¹¹.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian skabies adalah perilaku yang tidak mendukung kesehatan, di Asrama Al-Kholiliah Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan

Jombang kegiatan atau tindakan santriwati yang mendukung kesehatan sangat kurang di tambah lagi dengan kebiasaan saling bertukar pakaian, handuk, dan perlengkapan pribadi yang bisa meningkatkan risiko penularan penyakit skabies, apalagi sebagian besar santriwati biasanya tinggal di asrama sekitar 3 tahun. Sehingga dengan perilaku sehari-hari yang tidak mendukung kesehatan dan kebiasaan bertukar pakaian menyebabkan kejadian skabies di Asrama Al-Kholiliah masih tinggi.

Hubungan perilaku pencegahan penyakit skabies dengan kejadian skabies.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 40 responden, yaitu 5 responden melakukan perilaku pencegahan penyakit skabies kategori baik hampir setengahnya tidak mengalami skabies, 6 responden melakukan perilaku pencegahan penyakit skabies kategori baik sebagian besar mengalami skabies, 1 responden melakukan perilaku pencegahan penyakit skabies kategori buruk sebagian kecil tidak mengalami skabies, 28 responden melakukan perilaku pencegahan penyakit skabies kategori buruk hampir seluruhnya mengalami skabies.

Penyakit skabies merupakan penyakit yang sangat mudah menular melalui kontak langsung dengan penderita, beberapa hal yang dapat mempengaruhi terhadap kejadian penyakit skabies diantaranya pengetahuan, sikap, tindakan, dan penyuluhan¹².

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi kejadian penyakit skabies adalah perilaku. Perilaku merupakan hal yang sulit untuk diubah, karena sudah terbiasa dengan perilaku tersebut yang berasal dari tradisi. Salah satu perilaku santriwati yang buruk yang merupakan kebiasaan santri di Pondok Pesantren Darul Ulum antara lain santriwati saling bertukar pakaian dengan santriwati lain. Dengan tindakan yang dilakukan santriwati, mereka tidak mengetahui resiko yang akan dialami. Karena penyebaran penyakit skabies salah satunya adalah dengan cara kontak secara tak langsung, seperti pakaian dan lain-lain. Dari hasil penelitian yang didapatkan penyebaran penyakit skabies di Pondok Pesantren Darul Ulum disebabkan karena banyak faktor, salah satu buruknya perilaku pencegahan terhadap penyakit skabies, hal itu dapat terjadi dikarenakan

kurangnya pengetahuan dan informasi tentang perilaku pencegahan penyakit skabies. Sebaiknya para pengurus Asrama Al-Kholiliah Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang dapat memberikan penyuluhan mengenai informasi tentang penyakit skabies dan memfasilitasi hal-hal yang dapat mendukung perilaku pencegahan penyakit skabies, sehingga kejadian skabies dapat ditekan seminimal mungkin.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Perilaku Pencegahan Penyakit Skabies santriwati dengan Kejadian Skabies di Asrama Al-Kholiliah Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang dapat disimpulkan bahwa Perilaku pencegahan penyakit skabies santriwati di Asrama Al-Kholiliah Pondok Pesantren Darul Ulum sebagian besar perilaku pencegahan penyakit skabies dengan kategori buruk. Kejadian penyakit skabies di Asrama Al-Kholiliah Pondok Pesantren Darul Ulum hampir seluruhnya terkena skabies. Adanya Hubungan Perilaku Pencegahan Penyakit Skabies santriwati dengan Kejadian Skabies di Asrama Al-Kholiliah Pondok Pesantren Darul Ulum dengan kategori cukup. Yaitu semakin buruk perilaku pencegahan skabies maka semakin banyak santriwati yang terkena skabies.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wijaya, Y. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar Kabupaten 50 Kota Tahun 2011*. (Skripsi). Fakultas kedokteran universitas Andalas. Padang. 2011.
2. Ratna, S. *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Siswa Sma Negeri 1 tentang Pencegahan Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Ngelawak Kertosono*. (Skripsi). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan. Jombang. 2010.
3. Profil Dinas Kesehatan Pemkab Jombang Tahun 2011. tidak untuk di publikasikan.
4. Buku Periksa Pos Kesehatan Pesantren Pondok Pesantren Darul Ulum Tahun 2012. tidak untuk di publikasikan

5. Putri, B.S.S.A. *Hubungan Higiene Perseorangan, Sanitasi Lingkungan dan Status Gizi Terhadap Kejadian Skabies pada Anak*. (Skripsi). Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Semarang. 2011.
6. Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrument Penelitian Keperawatan*, Edisi 2. Jakarta :Salemba Medika. 2011.
7. Sunaryo. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta, ECG. 2004.
8. Asmadi. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC. 2008.
9. Maulana, H.D.J. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Egi Komara Yudha. 2009
10. Widiyanto, N.K. *Hubungan Sikap Santriwan Tentang Kebersihan Diri dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Induk Denanyar Jombang*. (Skripsi). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan. Jombang. 2012.
11. Djuanda, A. *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin*, Edisi 6. Jakarta : FKUI. 2005.
12. Muzakir. *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Skabies pada Pesantren di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2007*. (Tesis). Universitas Sumatra Utara. Medan. 2008.